



Artikel Penelitian

HUBUNGAN PENGETAHUAN, DUKUNGAN SOSIAL, DAN KETERSEDIAAN FASILITAS TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BONTO PERAK KABUPATEN PANGKEP TAHUN 2020

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE, SOCIAL SUPPORT, AND AVAILABILITY OF FACILITES TO EXCLUSIVE BREASTFEEDING AT PUSKESMAS BONTO PERAK PANGKEP REGENCY 2020

Muhammad Iyad Atsiil Wahab^a, Rosdianah Rahim^a, Asrul Abdul Azis^a, Rista Suryaningsih^a, Siti Aisyah^a

^aProgram Studi Pendidikan Dokter UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
22 Mei 2021

Revisi:
17 Juni 2021

Terbit:
1 Januari 2022

Kata Kunci

Pemberian ASI
Eksklusif,
Pengetahuan,
Dukungan Sosial,
Dan Ketersediaan
Fasilitas

Korespondensi

Tel. 081342796124
Email:
rosdianah.rahim@uin-
alauddin.ac.id

ABSTRAK

ASI adalah makanan untuk seorang bayi yang bisa dikatakan sempurna karena selain higienisnya akibat langsung bersumber dari payudara ibu, juga praktis dan dalam 6 bulan pertamanya, bayi sangat memerlukan pemenuhan gizi yang baik dan di dalam ASI, semua cairan yang diperlukan bayi dan zat gizi sudah terkandung di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan sosial, dan ketersediaan fasilitas terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bonto Perak Kabupaten Pangkep. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 58 orang ibu yang mempunyai bayi berusia 0-12 bulan di Puskesmas Bonto Perak Kabupaten Pangkep. Data diolah dan dianalisa sesuai yang diperlukan dan analisis data menggunakan uji *Chi Square* $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif (0.000), terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan dengan pemberian ASI eksklusif (0.000), dan terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI eksklusif (0.000).

ABSTRACT

Breastmilk is a food for a baby that can be said perfect because besides being hygienic, it comes directly from the mother's breast, it is also practical and within 6 months, the baby really needs the fulfillment of good nutrition and in breast milk, all the fluids the baby needs and the nutrients already contained in it. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, social support, and availability of facilities towards exclusive breastfeeding at the Puskesmas Bonto Perak Public, Pangkep Regency. The research instrument used was a questionnaire. The sample used in the study consisted of 58 mothers who has 0-12 months olds baby at Puskesmas Bonto Perak, Pangkep Regency. The data were processed and analyzed as needed and the data were analyzed using the Chi Square test $p < 0.05$. The results showed that there was a significant relationship between the level of knowledge with exclusive breastfeeding (0.000), there was a significant relationship between support and exclusive breastfeeding (0.000), and there was a significant relationship between availability of facilities and exclusive breastfeeding (0.000).

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan khusus dari seorang ibu untuk bayi yang keluar dari payudara ibu. ASI adalah makanan untuk seorang bayi yang bisa dikatakan sempurna karena selain higienisnya akibat langsung bersumber dari payudara ibu, juga murah dan praktis. Dalam 6 bulan pertamanya, bayi sangat memerlukan pemenuhan gizi yang baik dan di dalam ASI, semua cairan yang diperlukan bayi dan zat gizi sudah terkandung di dalamnya. ASI ini mempunyai beberapa kandungan seperti zat kekebalan, enzim pencernaan, protein dan lain lain yang sangat berguna sebagai pemenuhan kebutuhan gizi sampai bayi berusia 6 bulan.¹

Allah swt berfirman dalam Q.S al-Baqarah/2: 233

وَعَلَى الرِّضَاعِ يُتَمِّمُ أَنْ أَرَادَ لِمَنْ كَامِلَيْنِ حَوْلَيْنِ
أَوْلَادَهُنَّ يُرْضِعْنَ وَالْوَالِدَاتُ
بِالْمَعْرُوفِ وَكَسَوْتُهُنَّ رِزْقُهُنَّ لَهُ الْمُؤَلَّوِدِ

Terjemahnya :

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf.”

Berdasarkan penelitian Rohani (2007) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, tingkat pemberian ASI eksklusif juga ikut meningkat. Sedangkan rendahnya tingkat pengetahuan ibu dapat menyebabkan tidak diberikannya ASI eksklusif oleh ibu.²

Tingkat pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain faktor

pengetahuan, faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif adalah dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. Pemberian segala bentuk dukungan, yaitu dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga terutama dukungan suami dapat memberikan efek yang baik terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu.³

Ibu bekerja memiliki banyak tantangan dalam pemberian ASI eksklusif seperti dinas luar kota atau keluar negeri, jarak rumah dengan kantor yang jauh, dan tidak tersedianya ruang menyusui di tempat kerja, sehingga ibu memiliki kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan baik untuk ibu berperan penting dalam menunjang pemberian ASI eksklusif.⁴

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan, dukungan sosial, dan ketersediaan fasilitas ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bonto Perak. Capaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia yang ditetapkan Kementerian Kesehatan Indonesia adalah 80%, sedangkan berdasarkan data-data yang telah didapatkan, pencapaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum memenuhi target. Perhatian yang lebih besar terkait masalah ini sangat dibutuhkan karena Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai kebijakan yang baik dan upaya-upaya maupun program untuk meningkatkan pencapaian ASI eksklusif.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Tempat dilaksanakannya penelitian adalah di Puskesmas Bonto Perak Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Bonto Perak sejumlah 143 ibu. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari keseluruhan populasi yang mewakili seluruh populasi yang diteliti. Sampel diambil dengan *purposive sampling*, yaitu sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan dengan menggunakan rumus *slovin*.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk kedua variabel penelitian. Data primer yang digunakan adalah data yang diambil langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Statistical for Social Science* (SPSS) yaitu uji *Chi Square* untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, maka disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden berusia 18-28 tahun sebanyak 29 orang (50%) dan responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 23 orang (39,6%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Pada Puskesmas Bonto Perak Tahun 2020

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
18-28	29	50
29-39	24	41,4
40-50	5	8,6
Pendidikan Terakhir		
SD	10	17,2
SMP	5	8,6
SMA/SMK	23	39,6
D III	10	17,2
S1	10	17,2

Sumber = Data primer

Pengetahuan Ibu

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif pada Puskesmas Bonto Perak Tahun 2020

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	48	82,7 %
Sedang	8	13,8 %
Kurang Baik	2	3,5 %
Total	58	100 %

Sumber = Data primer

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 48 orang (82,7%).

Dukungan Sosial

Tabel 3. Tingkat Dukungan Sosial Responden Tentang ASI Eksklusif pada Puskesmas Bonto Perak Tahun 2020

Dukungan Sosial	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	31	53,5 %
Cukup	23	39,7 %
Rendah	4	6,8 %
Total	58	100 %

Sumber = Data primer

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat dukungan sosial tinggi yaitu sebanyak 31 orang (53,5%).

Ketersediaan Fasilitas

Tabel 4. Tingkat Ketersediaan Fasilitas Responden Tentang ASI Eksklusif pada Puskesmas Bonto Perak Tahun 2020

Ketersediaan Fasilitas	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	30	51,7 %
Kurang Mendukung	28	48,3 %
Total	58	100 %

Sumber = Data primer

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki ketersediaan fasilitas mendukung yaitu sebanyak 30 orang (51,7%).

Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5. Pemberian ASI Eksklusif pada Puskesmas Bonto Perak Tahun 2020

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
ASI Eksklusif	40	69 %
Non Eksklusif	18	31 %
Total	58	100 %

Sumber = Data primer

Berdasarkan tabel 5, dapat kita ketahui responden dalam penelitian ini yang memberikan ASI eksklusif berjumlah 40 orang (69%), sedangkan non eksklusif berjumlah 18 orang (31%).

Analisis Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik berjumlah 48 orang (82,7%) dan lebih banyak ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya yaitu sebanyak 40 ibu (83,3%) dibanding non-eksklusif sebanyak 8 (16,6%) ibu. Didapatkan bahwa ibu dengan pengetahuan sedang sebanyak 8 (13,7%) ibu dan pengetahuan

kurang baik sebanyak 2 (3,4%) ibu dan tidak ada yang memberikan ASI eksklusif.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara hubungan pemberian ASI dengan tingkat pengetahuan dapat diketahui dengan uji statistik *chi-square* berarti $p < 0.05$, hasil dari penelitian ini didapatkan *chi-square* sebesar 0.000 yang berarti terdapat korelasi yang bermakna antara hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan tingkat dukungan sosial dengan pemberian ASI

Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa ibu dengan dukungan sosial tinggi sebanyak 32 (55%) ibu semuanya memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan dukungan sosial cukup lebih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 14 (63,3%) dari 22 total ibu dengan dukungan sosial cukup. Ibu dengan dukungan sosial yang rendah tidak terdapat satupun ibu yang memberikan ASI eksklusif dari total 4 (100%) ibu.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat dukungan sosial dengan pemberian ASI dapat diketahui dengan uji statistik *chi-square* berarti $p < 0.05$, hasil dari penelitian ini didapatkan *chi-square* sebesar 0.000 yang berarti terdapat korelasi yang bermakna antara hubungan tingkat dukungan sosial dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Ketersediaan Fasilitas Dengan Pemberian ASI

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa ibu dengan ketersediaan fasilitas

mendukung semuanya memberikan ASI eksklusif pada anak sebanyak 30 (51,7%) ibu, sedangkan ketersediaan fasilitas kurang mendukung tidak semuanya memberikan ASI eksklusif yaitu hanya sebanyak 10 (35,7%) ibu dari total 28 (48,2%) ibu.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara hubungan ketersediaan

fasilitas dengan pemberian ASI dapat diketahui dengan uji statistic *chi-square* berarti $p < 0.05$, hasil dari penelitian ini didapatkan chi-square sebesar 0.000 yang berarti terdapat korelasi yang bermakna antara hubungan ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 6. Distribusi Pemberian ASI eksklusif berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden di Puskesmas Bonto Perak Tahun 2020

		ASI		Total	Chi-Square (p-value)
		ASI Eksklusif	Non Eksklusif		
Pengetahuan	Baik	40	8	48	0.000
	Sedang	0	8	8	
	Kurang Baik	0	2	2	
Total		40	18	58	

Sumber = Data Primer, SPSS 26

Tabel 7. Distribusi Pemberian ASI eksklusif berdasarkan Dukungan Sosial Responden di Puskesmas Bonto Perak Tahun 2020

		ASI		Total	Chi-square (p-value)
		ASI Eksklusif	Non Eksklusif		
Dukungan Sosial	Tinggi	32	0	32	0.000
	Cukup	8	14	22	
	Rendah	0	4	4	
Total		40	18	58	

Sumber = Data Primer, SPSS 26

Tabel 8. Distribusi Pemberian ASI eksklusif berdasarkan Ketersediaan Fasilitas Responden di Puskesmas Bonto Perak Tahun 2020

		ASI		Total	Chi-square (p-value)
		ASI Eksklusif	Non Eksklusif		
Ketersediaan Fasilitas	Mendukung	30	0	30	0,000
	Kurang mendukung	10	18	28	
Total		40	18	58	

Sumber = Data Primer, SPSS 26

DISKUSI

Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang ASI terhadap pemberian ASI eksklusif diketahui ibu dengan pengetahuan baik berjumlah 48 orang (82,7%) yang diantaranya 40 ibu (83,3%) memberikan ASI eksklusif dan

8 ibu (16,6%) tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Didapatkan ibu dengan pengetahuan sedang berjumlah 8 orang (13,8%) dan ibu dengan pengetahuan kurang baik berjumlah 2 orang (3,4%) yang masing masing tidak memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan penelitian ini dapat dibuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu

tentang ASI berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui. Pengetahuan terjadi setelah penginderaan dilakukan terhadap objek. Pengetahuan ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Rendahnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan tingkat pendidikan ibu berdampak pada kurangnya pemberian ASI eksklusif untuk anak dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik. Pendidikan juga akan mendorong seseorang untuk ingin lebih tahu terhadap sesuatu sehingga akan mendapatkan banyak informasi.⁵

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ermianty 2015) yang mendapatkan ibu yang memiliki pengetahuan tentang ASI yang baik sebanyak 28 orang (53,8) dan sebagian besar memberikan ASI eksklusif sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan tentang ASI yang rendah sebanyak 24 (46,3%) orang dan sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini dapat disebabkan karena ibu dengan pengetahuan yang sedang atau kurang tidak mengetahui tentang ASI eksklusif baik dari komponen ASI maupun manfaat ASI dan akibat menonton iklan produk susu formula dan tertarik untuk menggunakannya dibanding memberikan ASI eksklusif karena pengetahuan yang kurang.⁶

Hubungan dukungan sosial dengan pemberian ASI

Hasil penelitian dukungan sosial terhadap pemberian ASI eksklusif diketahui ibu dengan dukungan sosial tinggi berjumlah 32 orang

(55,2%) semuanya memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Didapatkan ibu dengan dukungan sosial cukup berjumlah 22 orang (37,9%) dan 8 orang (36,4%) diantaranya memberikan ASI eksklusif sedangkan 14 orang (63,6%) tidak memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan dukungan sosial rendah berjumlah 4 orang (6,8%) yang semuanya tidak memberikan ASI eksklusif.

Dukungan sosial keluarga memiliki peran penting terhadap proses stress dalam pekerjaan baik di luar rumah sebagai perempuan karir maupun dalam rumah sebagai ibu maupun istri. Dukungan emosional yang diberikan kepada istri merupakan sikap positif yang ditunjukkan dari suami yaitu dorongan atau pemberian *reward* positif terhadap kemauan istri dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan informasi yaitu seperti pemberian petunjuk, saran, nashat, dan lainnya. Dukungan instrumental merupakan dukungan langsung yang diberikan kepada seseorang seperti materi dan lainnya. Dukungan penghargaan yaitu dukungan seperti rasa hormat, setuju dengan pendapat dan sebagainya. Dukungan penilaian seperti pujian dari orang sekitar untuk ibu dalam memberikan ASI eksklusif.³

Hal ini terbukti dalam penelitian yaitu terdapat hubungan bermakna antara dukungan sosial dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Normajati Anisa, 2018), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan capaian pemberian ASI eksklusif. Berbagai macam dukungan yang didapatkan oleh seorang ibu memberikan dampak yang sangat baik terhadap pemberian ASI eksklusif,

ibu yang menerima dukungan baik emosional, informasi, dan sebagainya dapat memberikan hal-hal positif, pandangan yang lebih optimis bagi ibu, dukungan terus menerus, *support*, ketenangan, sehingga dapat memberikan ASI lebih baik kepada anaknya.⁷

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa dukungan yang diterima ibu pada penelitian ini paling banyak berasal dari keluarga dan suami, seperti bantuan suami dalam melakukan aktivitas rumah, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, menyapu, mencuci dan sebagainya karena ibu yang belum mampu dan mempunyai ketergantungan pada keluarga terutama suami dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan rumah yang biasanya dilakukan pada hari-hari biasa. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu dengan dukungan sosial yang tinggi memberikan ASI eksklusif lebih baik daripada ibu dengan dukungan sosial yang cukup maupun rendah.

Hubungan ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI

Hasil penelitian ketersediaan fasilitas terhadap pemberian ASI eksklusif didapatkan ibu dengan ketersediaan fasilitas mendukung sebanyak 30 orang (51,7%) dan semuanya memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu dengan ketersediaan fasilitas kurang mendukung sebanyak 28 orang (48,3%) terdapat 10 orang (35,7%) yang memberikan ASI eksklusif dan 18 orang (64,2%) tidak memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna tentang ketersediaan fasilitas terhadap pemberian ASI

eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Arum (2015) yang mendapatkan bahwa ibu dengan ketersediaan fasilitas yang mendukung lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibanding dengan ketersediaan fasilitas yang kurang mendukung. Fasilitas yang mendukung dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif dengan memberikan kenyamanan kepada ibu ketika menyusui, memerah ASI dan sebagainya sehingga ibu dapat tetap memberikan ASI eksklusif untuk anaknya. Ibu yang memiliki ketersediaan fasilitas kurang mendukung mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya akibat tidak tersedianya ruang menyusui di tempat kerja, tidak tersedianya alat pendukung dan sebagainya.⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pengetahuan, dukungan sosial, dan ketersediaan fasilitas terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bonto Perak Kabupaten Pangkep maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki

hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif, dukungan sosial ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif dan ketersediaan fasilitas memiliki

hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR REFERENSI

1. Yusrina A, Devy SR. Faktor yang mempengaruhi niat ibu memberikan ASI eksklusif di Kelurahan Magersari,

- Sidoarjo. *J Promkes Indones J Heal* 2019;2(2):57–60.
Promot Heal Educ. 2016;4(1):11–21.
2. Jalal N. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Untuk Perkembangan Bayi,e. Published online 2017.
 3. Takariyana A, Uyun Z. Hubungan antara dukungan sosial suami dengan kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif di puskesmas Colomadu I. Published online 2016.
 4. Susila I. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Kesehatan terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *J Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah.* 2018;14(2):101–108.
 5. Fatimah S, Purnamaningrum YE, Estiwidani D. Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Turi Tahun 2017. Published online 2017.
 6. Ermianti E, Irmayani I, Latief B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kab. Pangkep. *J Ilm Kesehat Diagnosis.* 2014;5(1):41–46.
 7. Rosinta NA, Arum NNS, Kurniati A. Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbularjo I Tahun 2017. Published online 2018.
 8. Subratha HFA. Hubungan Ketersediaan Ruang Asi Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Tabanan. *J Med USADA.*